

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Dalam erai global sebagai tanda majunya perkembangan teknologi dan informasi sampai saat ini, hal ini dapat mengasih banyak pengaruh positif maupun negatif bagi masyarakat dan peserta didik khususnya. Kita akan binasa jika tidak cerdas dalam memanfaatkan potensi globalisasi; sebaliknya jika kita cerdas dalam memanfaatkannya maka kita akan menjadi manusia sejahtera dunia dan akhirat.

Namun, pengetahuan teknologi yang maju kurang efektif dalam meningkatkan moralitas dalam kondisi lain (Mochammad, 2019). Khalayak masyarakat dan para peserta didik tantangan dalam menjaga dan mengamalkan nilai-nilai akhlakul karimah semakin besar. Beberapa lapisan masyarakat akhir-akhir ini menunjukkan indikasi terjadinya degradasi moral. Kenakalan remaja, meningkatnya kejahatan, dan kemampuan anak muda mengakses apa pun yang mereka ingin lihat tanpa mengetahui dampak kemajuan teknologi informasi merupakan ciri-ciri dari gejala-gejala tersebut.

Para guru tentu perlu memupuk prinsip-prinsip yang unggul dan terfokus, namun mereka juga perlu memahami hukum-hukum yang berlaku bagi perkembangan siswa. Seorang guru dalam pengembangan moral melakukan lebih dari sekedar mengajarkan pelajaran di kelas mereka juga

melatih dan membimbing siswa untuk membantu mereka mengembangkan karakter moral dalam interaksi mereka dengan orang lain.

Guru menetapkan peranan penting dalam bidang sekolah khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain mengajarkan informasi keagamaan, guru PAI memiliki tugas besar untuk membentuk perilaku siswa dan membentengi akhlak dan keimanan, menurut Zakiah Darajat. Guru harus mampu membantu siswa memahami dan menerapkan gagasan keagamaan dalam kehidupan mereka dengan memberikan contoh nyata.

Agar terwujud manusia yang berakhlak mulia dan muslim yang taat, pendidikan akhlak menjadi salah satu hak yang perlu dihormati dan dipenuhi (Karim et al., 2024). Tentunya yang tidak lepas dari akhlak yang di cerminkan Rasulullah saw, dalam firman Allah swt, dalam QS Al-Ahzab/33: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) Kiamat serta yang banyak mengingat Allah”

Pendidikan Islam adalah pekerjaan yang dilakukan guru untuk membantu siswa tumbuh dan menjadi dewasa sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam (Karim et al., 2024). Setiap orang berhak memperoleh pelajaran agama yang dianutnya. Hal serupa juga terjadi pada penganut Islam. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam mendapat tempat yang sangat penting dalam suatu negara (Dayanti, 2021)

Perubahan sosial yang terjadi akibat arus modernisasi sering kali menyebabkan degradasi moral, terutama di kalangan remaja. Oleh karena itu, upaya revitalisasi perilaku Akhlakul Karimah menjadi kebutuhan yang sangat penting khususnya melalui pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan formal seperti SMP Rahman Wahid.

Pendidikan karakter diperlukan karena adanya degradasi moral yang terjadi di masyarakat Indonesia saat ini, khususnya di kalangan pelajar. Sekolah mempunyai tugas untuk membantu siswa memperoleh dan menanamkan prinsip-prinsip moral, serta membantu mereka dalam membentuk dan membangun karakter yang sehat secara moral.

Selain menekankan prinsip-prinsip seperti rasa hormat, akuntabilitas, kejujuran, kasih sayang, dan keadilan, pendidikan karakter bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami, mengenali, dan menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan mereka sendiri (Suhilmiati, 2017). Dalam situasi ini, tugas dan tanggung jawab guru lebih dari sekedar mengajar; mereka juga termasuk berperan sebagai mentor, pelatih, dan bahkan pengembang perilaku siswa yang jujur secara moral (Rohmad, 2019).

Proses pengembangan dan pembentukan karakter memerlukan waktu dan memerlukan pengulangan, sehingga kegiatan tersebut harus dilakukan secara berulang-ulang. Meskipun hal-hal tersebut merupakan komponen yang paling tidak signifikan dalam pengembangan karakter, Anda dapat menerapkan perintah dan larangan selain pengulangan.

Meningkatkan kesadaran siswa adalah faktor yang paling penting. (Rohmad, 2019).

Perkembangan moral siswa memerlukan tahapan-tahapan yang direncanakan secara metadis dan konsisten. Karena siswa secara alami cenderung meniru tanpa mempertanyakan apakah itu baik atau buruk, mereka adalah individu yang sedang berkembang. Oleh karena itu, peran guru sebagai pendidik sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan karakter moral. Seiring dengan degradasi moral yang menjadi beban tambahan bagi guru-guru PAI inilah diperlukan upaya revitalisasi perilaku berakhlakul karimah pada diri siswa

Revitalisasi adalah upaya untuk menjelaskan adanya pergeseran yang terus-menerus dalam tatanan kehidupan masyarakat, baik dengan menyikapi kebiasaan yang hampir tidak ada maupun yang muncul di awal era baru yang ditandai dengan suasana yang lebih baik. Secara sederhana, revitalisasi adalah suatu prosedur, pendekatan, atau konsep untuk menghidupkan kembali suatu proses (bila dianggap perlu). Peninjauan terhadap suatu komponen tertentu untuk diperiksa, dievaluasi, dan dimodifikasi agar lebih bermanfaat dalam arti seluas-luasnya disebut revitalisasi. (Alida et al., 2022).

Oleh karena itu, kebangkitan pendidikan akhlakul karimah merupakan perbaikan atas krisis moral yang terjadi guna mengatasi kemunduran dan menjadi lebih baik. Dalam rangka membentuk perilaku akhlakul karimah siswa di sekolah khususnya di SMP Rahman Wahid Mojokerto agar dapat tabah menjalankan akhlak dan akhlak dengan baik,

maka upaya revitalisasi siswa dan siswi melalui pendidikan agama Islam ini mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis.

SMP Rahman Wahid sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam diawah nungunan Pondok Pesantren Majmaal Bahroin yang diasuh Oleh Gus Zuhri. Pada saat itu SMP mempunyai peranan penting dalam pembentukan karakter siswa. Melalui pendekatan berbasis pendidikan agama Islam, Sekolah ini menanamkan perilaku akhlakul karimah yang mencerminkan budi pekerti luhur dalam kehidupan sehari-hari. Setelah Gus Zuhri Wafat lembaga yayasan sekolah digantikan oleh istrinya dan juga dibantu oleh menantu pertamanya. Upaya yang dilakukan untuk mempertahankan akhlakul karimah dari zaman dulu sangat lah penting bahwa pendidikan agama Islam berperan dalam membentuk karakter religius dan moral peserta didik.

Namun, dalam implementasinya masih terdapat berbagai tantangan, seperti kurangnya internalisasi Prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari saat ini setelah wafatnya beliau, pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung, serta kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi dan Revitalisasi akhlakul karimah melalui pendidikan agama Islam di SMP Rahman Wahid.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana kondisi perilaku akhlakul karimah di kalangan siswa SMP Rahman Wahid Mojogeneng ?

2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku akhlakul karimah siswa ?
3. Bagaimana upaya revitalisasi perilaku akhlakul karimah siswa SMP Rahman Wahid melalui Pendidikan Agama Islam ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis kondisi perilaku akhlakul karimah peserta didik di SMP Rahman Wahid Mojogeneng
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku akhlakul karimah peserta didik di SMP Rahman Wahid Mojogeneng
3. Untuk mengetahui upaya revitalisasi perilaku akhlakul karimah siswa melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Rahman Wahid

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini dapat menambah wawasan akademik mengenai konsep akhlakul karimah dalam perspektif pendidikan Islam.
  - b. Memberikan kontribusi dalam pengembangan teori tentang pendidikan karakter berbasis Islam yang relevan dengan tantangan zaman modern.
  - c. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas tentang metode dan strategi efektif dalam membentuk karakter peserta didik melalui Pendidikan Agama Islam.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Sekolah**

- a) Memberikan wawasan dan strategi bagi sekolah dalam mengembangkan program pendidikan berbasis karakter Islami.
- b) Menjadi acuan dalam memperkuat implementasi Pendidikan Agama Islam yang lebih aplikatif dan berorientasi pada pembentukan perilaku peserta didik.
- c) Mendorong pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kondusif dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik.

**b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)**

- a) Memberikan rekomendasi mengenai strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada peserta didik.
- b) Membantu guru dalam memahami tantangan yang dihadapi dalam mengajarkan akhlak kepada peserta didik serta mencari solusi yang tepat.
- c) Memotivasi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi ajar agar lebih menarik dan aplikatif bagi peserta didik.

**c. Bagi Peserta Didik**

- a. Membantu peserta didik memahami pentingnya akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Menanamkan nilai-nilai moral yang kuat sehingga peserta didik dapat berperilaku lebih baik dalam kehidupan sosial, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat.
- c. Mendorong siswa untuk aktif menggunakan nilai-nilai akhlakul karimah dalam perkataan, perbuatan, dan sikap dalam kehidupan sehari-hari.

#### **d. Bagi Orang Tua dan Masyarakat**

- a. Memberikan wawasan kepada orang tua tentang peran penting pendidikan agama dalam membentuk karakter anak.
- b. Menjadi pedoman bagi orang tua dalam mendukung pendidikan karakter anak di rumah agar selaras dengan pendidikan di sekolah.
- c. Membantu masyarakat memahami bahwa pendidikan karakter tidak hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga perlu dukungan lingkungan sosial yang baik.

### **E. Batasan Penelitian**

#### **1. Ruang lingkup materi**

Penelitian ini difokuskan pada konsep revitalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membantu siswa mengembangkan karakternya dengan mengajarkan perilaku akhlakul karimah. Aspek yang dikaji meliputi:

- a. Konsep dan urgensi serta kondisi akhlakul karimah dalam islam

- b. Peran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah.
- c. Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah.

## 2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Mojogeneng, Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto. Fokus sekolah atau lembaga pendidikan yang berada di desa tersebut.

## 3. Subjek Penelitian

- a. Peserta didik yang menerima Pendidikan Agama Islam sebagai bagian dari pembelajaran mereka.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bertanggung jawab dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah.
- c. Orang tua atau masyarakat sebagai bagian dari lingkungan yang turut berperan dalam pembentukan karakter peserta didik.
- d. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab seluruh peserta didik untuk memiliki akhlak yang baik dan sopan

## 4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## 5. Batasan waktu

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu tertentu, yaitu selama 1 bulan pada tahun 2025, untuk memastikan data yang diperoleh sesuai dengan kondisi terkini di lapangan.

#### 6. Batasan Variabel

Variabel independen : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Variabel dependen : Revitalisasi perilaku akhlakul karimah

### **F. Definisi Istilah Kunci / Definisi Operasional**

#### 1. Revitalisasi

Revitalisasi dalam penelitian ini merujuk pada upaya menghidupkan kembali, memperbarui, atau menguatkan kembali suatu konsep atau praktik yang mulai memudar. Dalam konteks penelitian ini, revitalisasi berarti upaya membangkitkan kembali nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan masyarakat melalui Pendidikan Agama Islam.

#### 2. Perilaku akhlakul karimah

Perilaku Akhlakul adalah sikap dan tindakan seseorang yang mencerminkan akhlak yang baik, mulia, dan sesuai dengan ajaran Islam, seperti jujur, amanah, sabar, rendah hati, dan sopan santun. Dalam penelitian ini, perilaku akhlakul karimah merujuk pada penerapan prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari.

#### 3. Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah membentuk akhlak dan budi pekerti peserta didik sesuai dengan ajaran Islam, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam penelitian ini, PAI berperan sebagai sarana utama dalam menanamkan dan merevitalisasi perilaku akhlakul karimah dalam diri peserta didik dan masyarakat.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Agar penelitian ini dapat tersusun dengan sistematis, terstruktur dan lebih mudah dipahami oleh pembaca, maka penulis menyusun kerangka penulisan yang disajikan secara bertahap pada setiap BAB. Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

BAB 1 : Merupakan Pendahuluan, bab ini menjelaskan latar belakang pentingnya revitalisasi perilaku akhlakul karimah melalui Pendidikan Agama Islam, serta urgensi penelitian ini. Pada bab ini meliputi tentang konteks penelitian yang menguraikan beberapa permasalahan besar yang menjadi pokok penelitian, khususnya yang berkaitan dengan kerusakan akhlak dan nilai Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi permasalahan tersebut. Point selanjutnya fokus penelitian memuat apa yang difokuskan peneliti dari permasalahan yang perlu ditemukan solusinya. Tujuan penelitian pernyataan yang menjelaskan apa yang menyebabkan menurunnya akhlakul karimah, serta bagaimana Pendidikan Agama Islam dapat berperan dalam merevitalisasi nilai-nilai tersebut. Manfaat penelitian adalah harapan dari peneliti yang dapat diimplementasikan baik segi teoritis (kontribusi bagi ilmu pengetahuan) maupun praktis (bagi pendidik, peserta

didik, dan masyarakat). Batasan penelitian merupakan ruang lingkup yang ditetapkan untuk membatasi cakupan penelitian agar tetap fokus dan terstruktur. Definisi operasional sebagai dasar pelaksanaan penelitian dan yang terakhir yaitu sistematika pembahasan untuk menyusun kerangka penulisan skripsi Untuk membantu pembaca memahami arah penelitian secara umum.

BAB II : Merupakan Kajian pustaka yang berisi tentang pembahasan deskripsi konsep yang didalamnya menjelaskan pengertian, jenis dan lain-lain. Selanjutnya kerangka konseptual yang disusun untuk menjelaskan keterkaitannya antara suatu konsep dengan konsep lainnya dalam permasalahan yang diteliti. Point selanjutnya yaitu penelitian terdahulu yang disajikan guna membandingkan perbedaan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Point terakhir yaitu posisi penelitian, dijelaskan untuk menunjukkan kedudukan penelitian ini serta perbedaannya dengan studi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

BAB III : Metode penelitian meliputi rancangan dan metode yang akan digunakan dalam penelitian, seperti jenis penelitian atau metode, pendekatan peneliti, kehadiran peneliti, serta data dan sumber data dengan menggunakan tiga teknik: pra observasi, wawancara, dan dokumentasi. metode untuk mengumpulkan data, menganalisis data, dan memastikan keakuratan data.

BAB IV : Bagian berjudul “Hasil dan Pembahasan Penelitian” mencakup temuan atau tujuan penelitian serta ringkasan umum item penelitian. Dijelaskan pula pembahasan temuan-temuan penelitian, termasuk hasil wawancara, observasi lapangan, dan format penyajian data yang dikumpulkan dari lapangan.

BAB V : Kesimpulan yang diambil dari temuan penelitian dimasukkan dalam kesimpulan, bersama dengan rekomendasi yang dapat dibuat sehubungan dengan penelitian yang telah selesai.